

## PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSEPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Andika Septio Harahap<sup>1</sup>, Yola Anjeli Swanto<sup>2</sup>, Winda<sup>3</sup>, Muhammad Arif<sup>4</sup>

<sup>1</sup> [andikaseptio439@gmail.com](mailto:andikaseptio439@gmail.com)

<sup>2</sup> [yolaanjelia99@gmail.com](mailto:yolaanjelia99@gmail.com)

<sup>3</sup> [okewinda91@gmail.com](mailto:okewinda91@gmail.com)

<sup>4</sup> [ma2407875@gmail.com](mailto:ma2407875@gmail.com)

MAN 1 Medan

---

### ARTICLE INFO

**Keyword:**

Education ;  
Multiculture;  
Islamic education.

---

**Article history:**

Received 2023-06-25

Revised 2023-07-23

Accepted 2023-10-06

---

### ABSTRACT

*The results of this study explain several aspects regarding multicultural education in the perspective of Islamic education. This research is a qualitative descriptive research. Collecting data is by using literature study techniques, namely data collected by going through several stages of review originating from books, notes, literature and various reports related to the problem to be solved from various sources both from journals and books. The results of this study indicate the aspects discussed in multicultural education in an Islamic perspective consisting of: (1) the notion of multiculturalism, this multiculturalism, is an ideology which places more emphasis on equality in cultural diversity, (2) the principle of multicultural education, in principle Multicultural education is education that gives respect to diversity, (3) multicultural characteristics in an Islamic view, the characteristics of multicultural education in an Islamic education perspective can be identified through seven components, namely studying life in society with differences that occur in an idea or we call it a concept ( ideology), respecting three mutual aspects (understanding, respect, and mutual trust), having openness in thinking, appreciating and so on, (4) the purpose of multicultural education, multicultural education aims to form individuals who have understanding, appreciation, and skills in dealing with diversity culture, religion, and ethnic background that exist in society.*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

**Andika Septio Harahap**

MAN 1 Medan; [andikaseptio439@gmail.com](mailto:andikaseptio439@gmail.com)

---

## **1. PENDAHULUAN**

Negara Republik Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai luas wilayah yang cukup besar di antara negara-negara di dunia dan terbesar pertama di Asia Tenggara. Wilayah Indonesia sendiri terbentang dari wilayah Sabang sampai Merauke, yang didalamnya terdapat 38 provinsi yang pasti didalamnya memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama dan ras yang akan terus diturunkan secara turun temurun dan akan dilestarikan oleh anak cucu. Sebuah perbedaan ini dapat dipelajari dengan sebuah ilmu yang bernama pendidikan multikultural. Dan dapat diprinsipkan bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah pendidikan yang mengutamakan perbedaan, menghormati perbedaan yang diharapkan untuk menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di Indonesia tentunya. (Muh. Amin, 2018).

Dapat diambil pengertian lain bahwa pendidikan multikultural adalah salah satu upaya menanamkan dan mengajari peraturan hidup dalam konteks menghormati, menghargai dan toleran di tengah-tengah perbedaan budaya yang ada pada masyarakat Indonesia. Di negara Indonesia ini multikultural itu bersifat normatif, dalam artian mengutamakan kepentingan yang mengarah kepada perbedaan budaya dalam hidup bermasyarakat. Dalam UUD 1945, sudah terdapat tentang multikultural normatif tersebut, yang pernyataannya bahwa semua warga negara Indonesia terbagi menjadi bermacam-macam kelompok, suku, etnis dan lain sebagainya yang harus bekerja sama dalam hal pembangunan nasional.

Sudah sepatutnya pendidikan multikultural di Indonesia ini dikembangkan supaya warga Indonesia bisa paham bahwa menjaga persatuan dan kedamaian antar sesama agama, suku, etnis dan lain sebagainya sangatlah penting dengan harapan agar seluruh masyarakat Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara luar tanpa meninggalkan keragaman budaya yang ada. (Nuraliah, 2019 : 26). Dalam agama Islam sendiri memerintahkan kepada para penganutnya agar saling kenal-mengenal antara satu dan yang lain tanpa memandang perbedaan dan keragaman. Hal ini

serupa dengan target utama pendidikan multikultural yaitu dapat ditanamkan sikap apresiasi, toleran, simpati dan empati kepada keragaman yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, memperlihatkan bahwa pendidikan multikultural sangatlah penting di negara Indonesia ini yang mempunyai banyak keragaman. Maka dalam penelitian kali ini masalah-masalah yang akan dikaji adalah bagaimana Islam memandang pendidikan multikultural?. Atas dasar masalah di atas juga, penulis tertarik untuk mengkaji hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan multikultural dalam perspektif pendidikan Islam.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif. Maksudnya adalah penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan secara jelas dan terperinci dan lebih banyak memakai analisis. Teknik yang dipakai dalam hal mengumpulkan data dilaksanakan dengan teknik studi kepustakaan, dengan arti mengumpulkan data dengan cara menelaah buku dan referensi-referensi manuskrip dan dari beberapa informasi terkait dengan masalah yang akan dicari solusinya. Teknik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk analisis data kali ini, yaitu meringkas, menganalisis dan menggambarkan berbagai peristiwa dan kejadian, dari data-data yang dapat dikumpulkan, yakni berupa hasil wawancara atau bahkan melalui sebuah observasi terkait persoalan yang sedang diteliti.

## **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pendidikan Multikultural**

Multikulturalisme diambil dari kata "kultur" yang berarti kebudayaan. Orang-orang Belanda menyebutnya dengan sebutan "*cultur*" dan di dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*culture*". Dan bahasa Arab mengenalnya dengan sebutan "*tsaqafah*". Dan lain halnya dalam bahasa Latin, kebudayaan dikenal dengan arti mengolah, mengerjakan, mengembangkan, dan menyuburkan. Dari pengertian ini, *culture*

berkembang sebagai segala usaha manusia dalam mengolah dan mengubah alam. (Saihu, 2018: 173).

Kemudian, jika dilihat dari segi terminologi terkait dengan pendidikan multikultural itu, terdiri dari 2 kata, diantaranya ialah pendidikan dan kemudian multikultural. Pendidikan merujuk pada sebuah proses, yang sering disebut sebagai suatu pengembangan sikap individu atau kelompok melalui pengajaran, pelatihan, dan sebagainya. Sedangkan multikultural mengacu pada kebudayaan, keragaman, dan kesopanan. Namun, dalam konteks ini, multikulturalisme lebih mengacu pada keragaman budaya yang berbeda dari latar belakang peserta didik. (Santi, 2016: 39).

Multikulturalisme ini, merupakan sebuah ideologi yang dimana lebih menekankan pada kesetaraan dalam keragaman budaya. Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan tentang pendidikan multikultural yaitu suatu pendidikan yang mengutamakan menghargai persamaan dan menghormati perbedaan yang berasal dari latar belakang siswa. (Parsudi, 2009: 14). Dengan demikian, pengertian pendidikan multikultural adalah pendekatan yang mengutamakan pemahaman yang lebih baik terhadap siswa dan menghargai setiap perbedaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing siswa tersebut. (Saihu, 2018: 173).

## **2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural**

Secara prinsip, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan penghargaan terhadap keragaman. Pendidikan multikultural selalu melibatkan proses di mana setiap budaya memiliki kesempatan untuk mengungkapkan identitasnya. Namun, melaksanakan pendidikan multikultural dalam praktiknya tidaklah sederhana, karena tujuannya adalah untuk mengatasi konflik komunitas atau setidaknya menciptakan kesadaran di masyarakat bahwa konflik tidaklah menguntungkan untuk memajukan kehidupan bersama. Selain itu, dia memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melatih serta mengedukasi masyarakat tentang

pentingnya toleransi dan saling menghargai keragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia yang memiliki sifat multikultural. (Khairiyah, 2020: 48).

Dalam konteks pembahasan ini, agama Islam sangatlah menghargai dan cerdas dalam menghormati akan perbedaan yang ada, dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada peserta didik. Perbedaan bukanlah alasan untuk melakukan tindakan rasisme atau intimidasi, sebaliknya perbedaan dapat digunakan sebagai sarana untuk saling mengenal dengan lebih dekat dan membangun persatuan. (Rasyid, 2017: 56). Dalam Islam, perbedaan dianggap sebagai takdir yang tak terelakkan (*sunnatullah*) dan di dalamnya terdapat nilai-nilai yang membangun keimanan berdasarkan ayat QS. Ar-Rum: 22 yang menyatakan :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافَ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ

Dalam ayat tersebut artinya yaitu : *“Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah menjadikan langit dan bumi, serta keberagaman bahasa serta warna kulit manusia. Hal ini menjadi tanda yang jelas terhadap orang-orang yang memiliki pengetahuan.*

Menurut Intan Kumala Sari dan Nurkhodijah Siregar (2021 : 114-115) di dalam ajaran Islam terbagi menjadi tiga prinsip utama berkaitan dengan multikulturalisme :

- a. Prinsip *“plural is usual”*, yang berarti bahwa keyakinan dan pengaplikasian kehidupan bersama yang didasarkan pada keragaman adalah hal yang umum dan tidak perlu diragukan. Cara berpikir dan cara menindaklanjuti yang dilakukan oleh manusia akan terus berbeda seiring berjalannya waktu.
- b. Prinsip *“equal is usual”*, agama Islam dalam prinsip ini memberi isyarat bahwa perbedaan itu sendiri adalah suatu hal yang biasa.
- c. Prinsip *“modesty in diversity”*, yaitu sikap yang bijaksana dalam merespons perbedaan. Sikap ini menjamin kecerdasan dalam mengasah pikiran dan melakukan tindakan, serta menjauhkan diri dari sikap yang seringkali membenarkan menggunakan kekerasan.

Ali Maksun and Luluk Yunan Ruhendi (2004: 306) menyampaikan berbagai prinsip akan pendidikan multikultural yaitu :

- a. Dalam memilih materi pembelajaran ditekankan untuk mencerminkan keberagaman dan perbedaan yang ada di antara peserta didik, dan bersifat terbuka dengan cara menggabungkan pendapat-pendapat berbeda dan argumen-argumen yang beragam.
- b. Materi pembelajaran terkhusus isinya harus dipilih mencakup keragaman serta persamaan antar sesama baik individu dengan individu atau individu dengan kelompok.
- c. Sangat ditekankan dalam memilih materi pembelajaran itu relevan dalam hal keberagaman.
- d. Ketika mengajarkan mencakup semua pelajaran haruslah disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada prinsipnya pendidikan multikultural ini adalah menghargai perbedaan. Menurut Muzakir (2018 : 106) yang perlu diperhatikan untuk membangun pendidikan multikultural ini yaitu yang pertama dengan dialog. Dengan adanya dialog peserta didik dapat mengeluarkan pemikirannya dan mendengarkan pemikiran dari teman yang lainnya. Yang kedua yaitu toleransi, dengan arti menerima dan menghargai bahwa peserta didik yang lain itu berbeda-beda budayanya.

### **3. Karakteristik Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam**

Islam menunjukkan semangat dan nilai-nilai yang memerintahkan umatnya untuk memiliki sikap multikultural. Dalam pendidikan Islam itu sendiri dijelaskan dalam hal muamalah mengenai karakter yang kemudian disebut dengan *akhlakul karimah*. Yang terkait hal sosial, dijelaskan mengenai keadilan dan membangun

persatuan, persamaan hak, saling tolong menolong dan toleran. Dan tidak ada diskriminasi terhadap suatu golongan. (Rasyid, 2017 : 57).

Karakteristik pendidikan multikultural dalam perspektif pendidikan Islam dapat diidentifikasi melalui tujuh komponen, yaitu mempelajari kehidupan dalam masyarakat dengan perbedaan yang terjadi pada sebuah gagasan atau kita sebut sebagai konsep (ideologi), menghormati tiga aspek mutual (pengertian, penghargaan, dan saling yakin), memiliki keterbukaan dalam berpikir, mengapresiasi dan mempraktikkan cara menghargai, serta selalu memberikan solusi dalam permasalahan dan menerima solusi orang lain tanpa kekerasan. Karakteristik tersebut, ketika dikaitkan pada ayat Al-Qur'an dalam hal acuan referensi atau dalil, menunjukkan bahwa konsep pendidikan multikultural sejalan dengan agama Islam dalam mengarahkan kehidupan umat di dunia ini, khususnya pada bidang kependidikan.. (Baidhawiy, 2005: 5).

a. Belajar hidup pada perbedaan gagasan

Nyatanya sejauh ini, pendidikan telah fokus pada tiga pilar utama, yakni peningkatan akan pengetahuan, pemberian keterampilan akan hidup, serta pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan harapan. Namun, dalam kehidupan nyata, ketiga pilar ini belum sepenuhnya mampu mengatasi tantangan dalam umat manusia yang semakin modern. Oleh karenanya, sangat dibutuhkan satu pilar tambahan, yakni pembelajaran untuk menghormati dalam keberagaman ideologi, agar tercipta hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok. Manusia diciptakan dalam berbagai perbedaan sebagaimana yang disebutkan pada QS. Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Dan kami jadikanmu berasal dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar dirimu saling kenal-mengenal.*

Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

b. Keterbukaan dalam berpikir

Pada dunia pendidikan sudah pasti mengajarkan mengenai cara berpikir dan berperilaku, juga diajarkan cara mengatasi serta beradaptasi pada budaya yang muncul dan berbeda. Yang selanjutnya harus ditanggapi menggunakan pikiran terbuka juga tidak ada kesan menyalahi. Para murid dituntut agar mampu mengembangkan potensi berpikir agar berpikiran yang luas dan tidak mengalami kesempitan dalam berpikir. Al-Qur'an memberikan *reward* kepada orang yang menggunakan akal, dan bisa digunakan menjadi bukti yang nyata bahwa ajaran Islam menganjurkan untuk berpikir terbuka. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan betapa tinggi derajat orang yang menggunakan akal atau dengan kata lain orang yang berilmu dalam QS. Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : “ Dan jika dikatakan kepadamu, Berdirilah maka berdirilah, kelak Allah akan menaikkan derajat manusia yang beriman di antara kamu dan manusia yang diberi ilmu pengetahuan beberapa tingkat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

c. Apresiasi dan interdependensi

Karakteristik ini menekankan pentingnya kehidupan sosial yang penuh perhatian. Peserta didik didorong untuk saling menghargai dan menjaga hubungan sosial yang erat, solidaritas, keterikatan, dan saling ketergantungan. Karena masyarakat merupakan makhluk sosial yang akan hidup bila ada jaringan sosialisasi. Hal ini tercantum pada kitab Al-Qur'an yang menjelaskan utamanya sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan, menjaga kesolidan serta ketakwaan, serta menghindari tolong-menolong dalam hal yang buruk, QS. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya : *“Dan bantu membantulah dalam melakukan kebaikan serta ketakwaan, dan janganlah bantu membantu dalam melakukan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah menyiksa dengan sangat keras”.*

d. Resolusi konflik dan rekonsiliasi

Demi keselamatan masyarakat, problem haruslah dielakkan, dan pendidikan itu haruslah pula melibatkan resolusi konflik. Namun, resolusi problem atau konflik saja tidaklah cukup; rekonsiliasi juga diperlukan sebagai upaya perdamaian, yang melalui pengampunan dan pemaafan. Islam mengajarkan, penting bagi orang-orang di dunia ini untuk mengutamakan kesatuan, persatuan dan kedamaian teruntuk semua makhluk. Al-Qur'an dengan lantang mendorong untuk memberikan ampunan kepada siapa pun. sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. Asy-Syu'ara (42): 40 :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا قَمُنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya : *“Balasan terhadap kejahatan ialah kejahatan yang sebanding, tetapi siapa yang memberikan pengampunan dan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat, maka pahalanya adalah dari Allah. Sesungguhnya, Dia tidak menyukai manusia yang zalim.”* (QS. Asy-Syu'ara: 40).

Kemudian untuk menyikapi perbedaan dan keragaman, maka Islam telah mengajarkan suatu konsep yang berupa toleran dan moderasi, saling menghargai perbedaan, saling percaya, pengertian dan saling tolong menolong. Yang mana dengan konsep tersebut mengisyaratkan bahwa dengan menanamkan sikap seperti yang telah disebutkan, maka itu dapat memperkokoh dan memperkuat rasa persaudaraan, rasa persatuan dan kesatuan. (Muzaki, 2018 : 72).

#### 4. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman, penghargaan, dan keterampilan dalam menghadapi

keragaman budaya, agama, dan latar belakang etnis yang ada dalam masyarakat. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai inklusif, saling menghormati, toleransi, keadilan, dan persamaan kepada siswa, sehingga mereka dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dari beberapa tujuan Pendidikan multikultural dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Membangun kesadaran akan keragaman

Tujuan ini berfokus pada memperkenalkan siswa dengan berbagai budaya, agama, dan etnis yang ada dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan budaya dan menghargai keberagaman sebagai aset positif. (Yusuf, 2010 : 187).

b. Meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan

Tujuan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya yang berbeda. Dengan memahami perbedaan ini, siswa dapat membangun sikap penghormatan dan toleransi terhadap orang lain. (Effendi, 2015 : 97).

c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi lintas budaya

Pendidikan multikultural bertujuan untuk melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar kepada orang lain yang berasal dari kebudayaan yang berbeda. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berinteraksi, bernegosiasi, dan dapat berbaur dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. (Anwar, 2018 : 63).

d. Memperkuat identitas diri dan keterhubungan antarbudaya

Pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu siswa memahami identitas diri mereka sendiri dan mengapresiasi identitas budaya orang lain. Dengan memperkuat identitas diri, siswa dapat merasa aman dalam menjalankan komunikasi dengan manusia yang beragam kebudayaannya. (Sumardianta, 2016 : 171).

Pendidikan multikultural memiliki peran utama dalam membentuk masyarakat yang damai dan adil. Dengan memahami dan menghormati perbedaan, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan membangun kesatuan terutama dalam bidang pendidikan. Dan juga berperan penting dalam mendidik anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan yang pastinya budayanya berbeda-beda pula.

## **KESIMPULAN**

Islam sangat menekankan kepada penganutnya untuk bersikap menghargai perbedaan yang ada di kehidupan yang tertuang melalui pendidikan multikultural. Kemudian untuk menyikapi perbedaan dan keragaman, maka Islam telah mengajarkan sebuah konsep yang dikenal dengan sebutan toleransi, saling menghargai perbedaan, saling percaya, pengertian dan saling tolong menolong. Yang mana dengan konsep tersebut mengisyaratkan bahwa dengan menanamkan sikap seperti yang telah disebutkan, maka itu dapat memperkokoh dan memperkuat rasa persaudaraan, rasa persatuan dan kesatuan.

Dengan demikian, pendidikan multikultural sangatlah penting diterapkan di dalam dunia pendidikan dalam rangka menjaga kesatuan, karena seorang peserta didik mampu belajar menghargai antar sesama dan bersikap toleran kepada orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda.

**Ucapan terima kasih:** Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia yang tak terhingga, sehingga pemakalah mampu menyelesaikan makalah ini tepat waktu. Tanpa pertolongan-nya kami tidak akan mampu menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda alam yaitu nabi muhammad SAW, dengan harapan kelak kita akan dapat memperoleh syafa'atnya di hari kemudian. Makalah ini ditulis sebagai tuntutan dan kewajiban terhadap mata kuliah

filsafat Pendidikan islam, Adapun Tujuan pembuatan makalah ini yakni untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca tentang hakikat tujuan pendidikan islam, dan tak lupa pula, ucapan terima kasih kepada pemakalah terkhusus kepada Ibu Azizah Hanum Ok, M.Ag selaku dosen pengampu filsafat Pendidikan islam yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam pembuatan makalah ini. Semoga makalah kami ini dapat membantu para pembaca dalam memahami dan memperdalam materi tentang hakikat tujuan pendidikan islam, serta dapat pula membantu dalam menumbuhkan pemikiran-pemikiran kritis bagi kita semuanya.

**konflik:** Sebagai hasil karya manusia biasa, pemakalah menyadari masih banyak kesalahan serta kekurangan yang terdapat dalam penulisan makalah ini, baik dari segi isi, tatanan bahasa, tulisan dan kualitasnya, serta masih banyak kesalahan dan kekurangan lainnya yang tidak kami cantumkan. Oleh sebab itu, pemakalah sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, kepada allah kami memohon ampun dan kepada para pembaca kami memohon maaf. Sekian dan terima kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Nuraliah & Syamhuddin Noor. (2019). Pendidikan Islam Multikultur : Relevansi, Tantangan dan Peluang, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 6. No. 1.
- Amin, Muhammad. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pilar*. Vol, 09. No, 1.
- Anwar, M. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Sebuah Pendekatan Komunikatif. *Journal of Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 1, no. 2.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Cet. Ke-1. Jakarta : Erlangga.
- Effendi, A. (2015). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS: Pengalaman di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*. Vol. 4, no. 2.
- Khairiyah. (2020). *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu : Zigie Utama.

- Maksum, Ali & Luluk Yunan Rehendi. (2004). *Paradigma Pendidikan di Era Modern dan Post Modernisme*. Yogyakarta : IRCI Sod.
- Muzaki, Iqbal Amar. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif *Islamic Worldview*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6, no. 1.
- Muzakkir. (2018). Perspektif Islam Tentang Pendidikan Multikultural. *Jurnal Tarbiyah*. Vol 7, no. 1.
- Parsudi, Suparlan. (2009). *Multikulturalisme Sebagai Model Dasar Bagi Aktualisasi Kesejahteraan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rasyid, Muhammad. (2017). Islam dan Pendidikan Multikultural. *Ittihad Jurnal Kopertais*. Vol. 15, no. 27.
- Saihu. (2018). Pendidikan Islam Multikulturalisme. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. Vol. 1, no. 2.
- Santi, Febri. (2016). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 4, no. 1.
- Sari, Intan Kumala & Nurkholijah Siregar. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 18, no. 2.
- Sumardianta, N. (2016). Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Perspektif Multikultural. Bahasa dan Seni: *Jurnal Bahasa, Sastra dan Seni*. Vol. 44, no. 2.
- Yusuf, S. (2010). *Pendidikan Multikultural dalam Buku Sosial: Perspektif Kontekstual*. *Humaniora*. Vol. 22 no. 2.
- Zakiyatun. (2019). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Abdimas Indonesia*. Vol. 1 no. 2.